

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era modern ini, para remaja memiliki permasalahan dengan latar belakang yang berbeda-beda. Baik itu permasalahan yang berkaitan dengan keluarga, ekonomi, pendidikan, pekerjaan, persaingan hidup, ataupun permasalahan umum yang lain. Permasalahan tersebut akan meningkat menjadi semakin rumit dan kompleks sehingga dapat berdampak pada kecemasan, tekanan, stress, depresi, dan lain-lain yang akhirnya mempengaruhi ketenangan dan kesehatan jiwa seseorang. Jiwa yang terguncang dengan begitu kuat dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan mental yang pada akhirnya akan mengalami gangguan kejiwaan.¹

Untuk mencegah hal tersebut maka dibutuhkan pengobatan yang dapat menjaga kestabilan dan kesehatan mental pada manusia. Allah telah menjamin segala sesuatunya melalui agama. Agama mempunyai kedudukan sebagai penentu nilai-nilai hidup manusia, karena agama memiliki aturan dalam perilaku manusia untuk menjalankan kehidupannya. Ada yang dikenal dengan pengobatan Islami yang digunakan baik yang bersifat duniawi, ukhrawi, maupun penyakit jaman sekarang. Salah satunya yaitu melalui dzikir yang memiliki posisi sebagai kehidupan yang dapat menimbulkan ketenangan jiwa dalam kehidupan manusia. Dzikir kepada Allah memiliki posisi amaliah kejiwaan manusia yang beriman, karena dengan berdzikir seluruh getaran kehidupan digerakkan oleh Ilahi. Sekarang sudah banyak lembaga-lembaga non-formal yang mengadakan kegiatan berdzikir dalam rangka untuk memperoleh ketenangan jiwanya sehingga dapat menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari.

Dalam buku *Konseling Terapi* yang ditulis oleh Musfir bin Said Az-Zahrani, dikatakan bahwa indikasi kesehatan mental dapat diketahui melalui aspek spiritualitas, hubungan antara makhluk dengan Tuhannya, hal ibadah, takdir yang sudah ditentukan, kedekatan dengan Allah, dan dengan selalu berdzikir.

¹ S. Haryanto, *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), h. 19.

Berdzikir sama halnya dengan melakukan terapi relaksasi yaitu suatu terapi yang menekankan upaya dalam bentuk istirahat pasien melalui pengurangan hambatan dan tekanan psikologisnya.²

Di Desa Margajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang terdapat panti asuhan anak dengan nama Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani dan disingkat RAA YABNI. Yang mana yayasan ini adalah tempat tinggal bagi anak-anak PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial), anak yatim, piatu, fakir miskin, atau anak-anak terlantar yang memiliki keinginan bersekolah dan berhak melanjutkan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi secara gratis. Dan kebanyakan yang tinggal di tempat ini adalah anak-anak remaja.

Anak asuh yang tinggal di yayasan ini diberikan fasilitas yang cukup lengkap, yang terdiri atas kamar tidur, kamar mandi, ruang belajar, ruang memasak, lapangan sebagai sarana olahraga, lahan perkebunan dan peternakan, serta mushola sebagai sarana ibadah. Selain itu, di tempat ini juga anak asuh menuntut ilmu baik ilmu keagamaan ataupun ilmu pengetahuan secara umum. Dalam penerimaan anak asuh tidak dipungut biaya sepeserpun, tidak melihat ras ataupun suku manapun, semua anak dari berbagai kalangan dapat tinggal di yayasan ini dengan syarat ada keinginan yang besar dan bersungguh-sungguh untuk melanjutkan pendidikan sampai selesai. Tujuan dari yayasan sendiri adalah membentuk generasi yang taat beribadah dan menuntut ilmu, oleh karena itu diharapkan seluruh anak asuh yang tinggal dapat menuntut ilmu dan beribadah dengan baik.

Pada hakikatnya anak asuh yang tinggal di yayasan ini adalah manusia biasa yang memerlukan pengobatan dan perlindungan untuk menjalani aktivitas kesehariannya, aktivitas hidup yang dilandaskan pada nilai keagamaan dan moral tetapi tidak terhindar dari berbagai problematika hidup. Berbagai penyakit kehidupan mulai menyerang setiap individu dimana saja dan kapan saja karena kehidupan anak asuh di yayasan merupakan kehidupan sosial yang mana banyak masalah interpersonal yang terjadi dan menciptakan ketidakseimbangan

² Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 450.

kepribadian anak asuh tersebut. Para anak asuh mengalami berbagai peristiwa yang bisa jadi menyebabkan masalah dalam kehidupan asramanya. Jiwa mereka harus ada di asrama, pikiran fokus pada pelajaran dan pendidikannya, bukan fokus pada keadaan diluar asrama atau di rumah. Semua tata tertib dan peraturan yang ada di asrama harus dipatuhi, contoh hal kecilnya seperti makanan yang disajikan harus dimakan tidak boleh pilih-pilih. Mereka harus melakukan aktivitasnya di asrama secara mandiri dan harus mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan. Dilihat dari aspek pendidikan dan pelayanan fasilitas yang disediakan di RAA YABNI sudah lengkap dan sangat baik. Yang mana tujuannya adalah untuk mempermudah dan mensejahterakan anak asuh yang tinggal.

Para anak asuh yang tinggal di RAA YABNI adalah anak-anak yang akan menjadi pemimpin di masa depan sehingga mereka harus mempunyai mental yang kuat dan sehat, melalui ibadah yang maksimal dan benar. Karena keberhasilan ibadah akan mengajarkan mereka makna hidup yang sesungguhnya, bagaimana mereka saling tolong menolong, dapat hidup bersosial, memiliki sikap kerjasama yang baik dan mereka harus bisa mengendalikan hawa nafsunya. Semua hal ini mencirikan kepribadian yang matang, mental yang kuat dan sehat. Oleh karena itu berdasarkan studi pendahuluan, maka mereka harus dibimbing melalui program-program yang dapat membantu mereka dalam hidup bersosial dan memiliki semangat yang tinggi agar dapat beribadah dan melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di panti asuhan atau yayasan yang mereka tinggali.

Untuk mengendalikan semua perasaan-perasaan negatif yang timbul maka dapat dilakukan dengan melatih perhatian atau memusatkan pikiran, yaitu dilakukan dengan dzikir. Dengan berdzikir, maka akan senantiasa menghadirkan Allah dalam hati dan dapat menghilangkan sifat lalai dari dalam diri karena senantiasa mengingat Allah. Banyak sekali bentuk dzikir yang dapat dilakukan, diantaranya berdo'a, perbanyak istighfar, memuji Allah dengan takbir, tasbih, membaca Al-Qur'an, dan semua gerakan shalat mulai dari niat hingga salam itu termasuk berdzikir.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan secara rutin untuk mengontrol diri, untuk menjaga kesehatan mental pada remaja yang emosinya masih sangat

rentan dan mudah meledak adalah dengan dzikir Asmaul Husna. Dzikir Asmaul Husna adalah kegiatan yang dapat membuat pikiran, jiwa dan hati menjadi rileks atau tenang. Dzikir Asmaul Husna yang mana merupakan kumpulan nama-nama Allah yang baik jika dilakukan secara rutin diasumsikan dapat berpengaruh terhadap diri seseorang, yang pada awalnya stres, putus asa, tidak ada gairah hidup, dan selalu gelisah maka akan terjadi sebaliknya, menjadi tenang, dapat menghadapi semua kesulitan dengan sabar, semangat, dan dapat mengontrol dirinya menjadi lebih baik.³

Terdapat penelitian terdahulu yang diteliti oleh Ayu Efitasari (2015) yang membahas tentang pengaruh pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa di majlis dzakirin Trenggalek. Penelitian tersebut melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket terhadap 60 sampel sebagai responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pengamalan dzikir terhadap ketenangan jiwa yang dilihat dari besarnya prosentase ketenangan jiwa yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabelnya, namun masih berhubungan erat satu sama lain. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini bahwa variabel dzikir Asmaul Husna berpengaruh terhadap variabel kesehatan mental pada remaja. Melalui dzikir Asmaul Husna, remaja dapat menjaga dirinya agar terhindar dari berbagai gangguan mental. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengangkat penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Dzikir Asmaul Husna terhadap Kesehatan Mental Remaja (Studi di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Sumedang)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian antara lain:

1. Bagaimana dzikir Asmaul Husna yang dilakukan remaja di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Sumedang?

³ Amdjad, *Keistimewaan dan Peranan Al Asmaa-Al Husna di Zaman Modern*, (Semarang: Yayasan Majelis Khidmah Al Asmaa-Al Husna, 1993), h. 5.

2. Bagaimana kesehatan mental pada remaja di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Sumedang?
3. Bagaimana pengaruh dzikir Asmaul Husna terhadap kesehatan mental pada remaja di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah diatas, secara khusus tujuan penelitian ini diarahkan untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian dilapangan antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui dzikir Asmaul Husna yang dilakukan remaja di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Sumedang.
2. Mengetahui tingkat kesehatan mental pada remaja di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Sumedang.
3. Menganalisis pengaruh dzikir Asmaul Husna terhadap kesehatan mental pada remaja di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Sumedang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis antara lain mengasah kemampuan dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari sekaligus penelitian ilmiah yang dijabarkan dalam bentuk skripsi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran bagi penelitian berlanjut dan menambah wawasan bagi para pembaca dalam menjaga kesehatan mentalnya melalui dzikir. Serta memberikan sumbangsih wawasan yang lebih luas terkhusus mengenai ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Kemudian manfaat praktis penelitian ini yang pertama bagi penulis, mudah-mudahan penelitian ini menjadi alat atau media yang memiliki manfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai dzikir Asmaul Husna dan bagaimana pengaruhnya terhadap kesehatan mental. Kemudian bagi penelitian selanjutnya, mudah-mudahan penelitian ini dapat membantu dan memberikan sumbangsih dalam pengembangan teori serta indikator-indikator dalam kesehatan mental untuk penelitian berikutnya. Selanjutnya terhadap remaja khususnya yang tinggal di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani untuk lebih

memperhatikan kesehatan mentalnya dengan pengamalan dzikir lainnya terkhusus membaca nama-nama Allah secara rutin dengan baik dan benar. Serta menjadi bahan evaluasi bagi pembina dan pengasuh asrama untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan program kesehatan mental bagi anak asuhnya.

E. Kerangka Berpikir

Kesehatan mental merupakan suatu keadaan dimana manusia memiliki jiwa yang damai, tenang, tenang dan sejahtera. Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang terhindar dari berbagai gangguan kejiwaan, dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, dapat menjalin keharmonisan dalam hidupnya, dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, serta dapat menciptakan keseimbangan dirinya dalam beribadah dan mencapai kebahagiaan.⁴

Faktor dalam kesehatan mental memiliki kaitan yang sangat erat dengan unsur kepribadian dan aspek dalam diri seseorang yang meliputi perpaduan antara pikiran dan sifat, pikiran yang tenang, kontrol diri yang baik, efisiensi mental, emosi dan perasaan yang positif, konsep diri yang normal, penyelesaian masalah, ego dan hubungan seseorang dengan kenyataan.⁵

Dalam kesehatan mental terdapat perubahan pada setiap individu dari masa ke masa. Perubahan tersebut dilandasi oleh beberapa prinsip dasar yaitu hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan lingkungan, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Manusia yang sehat mentalnya adalah manusia yang memiliki rasa ketergantungan kepada Tuhan karena manusia menyadari bahwa dirinya adalah makhluk yang lemah. Manusia tidak berdaya untuk menghadapi tantangan yang ada di alam yang menimpa dirinya. Sehingga manusia harus memiliki harapan untuk berlindung kepada kekuasaan yang mereka yakini dapat memberikan perlindungan yaitu Tuhan.⁶ Setiap mental yang dikatakan sehat, akan selalu merindukan sang pencipta dengan segala pengakuan

⁴ M. Fahli Zatrachadi, *Konseling Kesehatan Mental*, (Pekanbaru: Creative Multimedia, 2014).

⁵ Eka Sri Handayani, *Kesehatan Mental (Mental Hygiene)*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2022), h. 18-20.

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), h. 54-58.

dan kesucian jiwa. Iman yang ada pada diri manusia akan mendorong dirinya untuk selalu mengenal Tuhannya.

Mengenal dan mengingat Allah merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena dengan begitu Allah pun akan mengingat kembali makhluknya dengan memberikan kebahagiaan dan ketenangan hati. Salah satu sarana untuk berkomunikasi dengan Allah yaitu melalui dzikir. Dzikir yang dilafalkan berulang-ulang dapat memberikan pengaruh atau dampak positif pada tubuh seseorang.⁷ Pelafalan kata Allah yang ada dalam dzikir jika terus-menerus dilafalkan maka berbagai penyakit hati dan kejiwaan dapat disembuhkan.

Secara bahasa dzikir mengandung arti menyebut atau mengingat. Mengingat disini yaitu mengingat Allah dengan hati, lisan yang mengagungkan dan mensucikan Allah dengan sifat-sifat dan pujian yang menunjukkan kesempurnaan-Nya. Bentuk dzikir antara lain bertasbih (*subhanallah*), tahmid (*alhamdulillah*), takbir (*allahu akbar*), tahlil (*laa ilaha illallah*), basmalah, membaca Al-Qur'an, membaca do'a-do'a, atau menyebut asma-asma Allah.

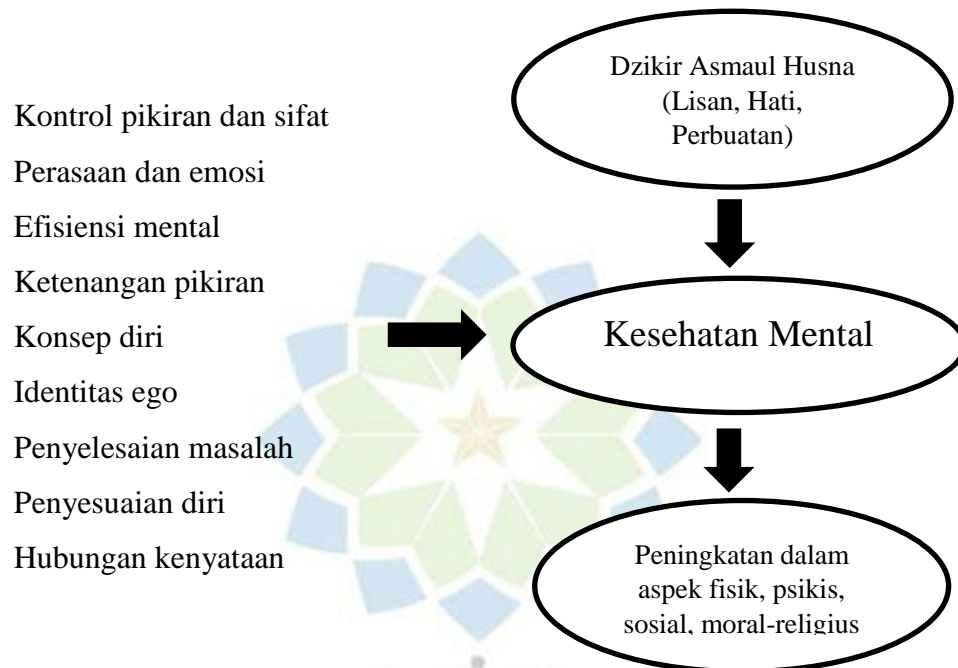
Asma-asma Allah atau Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang agung, baik, bagus dan indah yang ditujukan langsung kepada Allah sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Jumlah Asmaul Husna yaitu sembilan puluh sembilan nama (99).⁸ Asmaul Husna bukan hanya sekedar nama-nama yang Allah miliki. Dengan Asmaul Husna maka manusia dapat berkomunikasi dan mengenal Allah, yang dapat menjadikan mereka lebih dekat dan tidak pernah jauh dari-Nya. Asmaul Husna sebagai dzikir merupakan terapi yang sumbernya dari Al-Qur'an, yang mana manusia akan merasakan ketenangan hati dan ketentraman ibadah sebagai anugerah Allah.

Melalui dzikir Asmaul Husna maka akan diperoleh dampak ketenangan, kepatuhan dan ketundukan kepada Allah, serta nama-nama Allah yang dilafalkan berulang kali dalam berdzikir dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental pengamalnya khususnya remaja yang tinggal di RAA YABNI Sumedang yang

⁷ Maimunah, Annisa, Retnowati, dan Sofia, *Pengaruh Relaksasi dengan Pelatihan Dzikir untuk Mengatasi Kecemasan Ibu Hamil Pertama*, Psikislamika Jurnal Psikologi Islam, Vol. 8, No. 1, 2011, Hal. 1-22.

⁸ M. Ali Chasan Umar, *Khasiat dan Fadhilah Asmaul Husna*, (Semarang: Thoza Putra, 1979), Hal. 10.

melaksanakan program pelafalan Asmaul Husna secara rutin. Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini dapat diilustrasikan kerangka berpikirnya yaitu sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian terdapat didalam penelitian kuantitatif. Yang mana hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang peneliti ajukan kemudian akan diuji kebenarannya.⁹ Hipotesis berupa pernyataan-pernyataan, bukanlah pertanyaan yang akan menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian.¹⁰ Hipotesis terbagi menjadi dua macam yaitu hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara *independent variable* (x) dengan *dependent variable* (y) dan kebalikan dari hipotesis alternatif yaitu hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak adanya hubungan.¹¹

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ha: Terdapat pengaruh yang dihasilkan dari dzikir Asmaul Husna terhadap kesehatan mental remaja yang tinggal di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Sumedang

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang dihasilkan dari dzikir Asmaul Husna terhadap kesehatan mental remaja yang tinggal di Rumah Anak Asuh Yayasan Bening Nurani Sumedang

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran, di RAA YABNI Sumedang belum ada yang meneliti mengenai pengaruh dzikir Asmaul Husna terhadap kesehatan mental remaja. Namun peneliti menemukan beberapa penelitian dengan tema yang sama, ada beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Skripsi dengan judul *Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Kesehatan Mental di Panti Rehabilitasi Pondok Tetirah Dzikir Yogyakarta* yang ditulis oleh Luluk Khoirunnisa⁷ Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

⁹ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), h. 9.

¹⁰ I Wayan Ardhana, et. all, *Penelitian Pendidikan*, (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP, 1998), h. 18.

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), h. 88.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meningkatnya jumlah santri penyandang masalah kejiwaan sulit untuk disembuhkan secara medis. Panti rehabilitasi memberikan intervensi dengan pendekatan agama melalui dzikir. Yang mana dzikir ini merupakan pengobatan atau penyembuhan dengan kalimat-kalimat ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dengan tujuan agar dapat meningkatkan keharmonisan pada jiwa individu.

2. Skripsi yang berjudul *Pengaruh Dzikir bagi Kesehatan Mental Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto* yang ditulis oleh Etri Yuniatun Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dzikir dapat diartikan mengingat, yang dapat membuat hati menjadi tenang. Hati yang tenang itu merupakan ciri dari mental yang sehat. Di pondok pesantren Al-Hidayah telah cukup rutin dilakukan aktivitas berdzikir dengan tujuan agar akhlak dan perilaku santri dapat terbentuk menjadi lebih baik meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat santri yang tidak mengikuti aturan yang ada. Penelitian di pondok ini dilakukan dengan mewawancarai para santri dan para pengajar. Hasil dari penelitian disimpulkan bahwa dzikir yang dilakukan oleh para santri memberikan pengaruh terhadap mental para santri. Mereka dapat lebih tenang dalam menjalankan berbagai aktivitas, mudah mengendalikan emosi, dapat menyelesaikan berbagai masalah dengan baik dan bijak. Namun dalam kegiatan dzikir ini masih belum maksimal dikarenakan para santri sering mengobrol, mengantuk atau melamun, dan memiliki fokus yang kurang.
3. Jurnal dengan judul *Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna dan Shalat Berjamaah* yang ditulis oleh Machfud Syaefudin dan Wirayudha Pramana Bhakti. Penelitian ini membahas tentang pengaruh dari membaca dzikir Asmaul Husna dan shalat dzuhur berjamaah terhadap siswa agar dapat mengontrol dirinya dari berbagai macam kenakalan remaja dan penyimpangan yang dilakukan oleh para pelajar.

4. Skripsi dengan judul *Pengaruh Terapi Dzikir terhadap Kecemasan pada Mahasiswa Akhir dalam Menghadapi Skripsi* yang ditulis oleh Khairunnisa Mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Mahasiswa tingkat akhir yang sedang melakukan proses penyusunan penelitian atau skripsi kemungkinan besar dapat mengalami kecemasan yang mana hal ini dikarenakan banyaknya hambatan dan masalah dalam penyusunan skripsi. Penyebabnya dapat berasal dari diri sendiri seperti semangat yang kurang, malas, ketakutan dan kesulitan menyesuaikan diri dengan pembimbing. Dan dapat juga dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti sulit untuk menemukan topik dalam penelitian, referensi yang kurang, dan teori yang sulit dikembangkan. Faktor-faktor tersebut dapat menimbulkan kecemasan atau kekhawatiran yang luar biasa terhadap suatu hal yang nantinya akan terjadi. Maka salah satu alternatif yang digunakan untuk mengurangi kecemasan adalah dengan berdzikir. Berdasarkan penelitian, bahwa dzikir dapat menurunkan kecemasan pada mahasiswa akhir dalam penyusunan skripsi.
5. Skripsi yang berjudul *Dzikir dan Kesehatan Mental (Studi Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du Ayat 28 dalam Tafsir Al Azhar)* yang ditulis oleh Warni Mahasiswa jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penafsiran surat Ar-Ra'du ayat 28, terdapat pandangan bahwa keimanan dengan dzikir, dan hubungannya dengan kesehatan mental itu sangat berkaitan erat. Perpaduan dzikir yang dilisankan akan menimbulkan ketenangan jiwa, hati menjadi tidak gelisah, dan terhindar dari konflik batin. Berbagai problematika yang tidak terlihat seperti stress, depresi, frustrasi, dan yang lainnya membutuhkan penyembuhan alternatif yaitu salah satunya dengan dzikir. Dengan dzikir tersebut akan tercipta ketenangan, kedamaian, dan keselarasan hidup.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada kajian yang digunakan

yaitu tentang dzikir. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek kajian, metode penelitian dan teknik penelitian yang digunakan. Setelah ditinjau, bahwa penelitian ini memiliki peluang yang cukup besar untuk menyajikan tema mengenai pengaruh dzikir Asmaul Husna terhadap kesehatan mental bagi pengamalnya





uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG